UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DI MTs NURUL MUJTAHIDIN MLARAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

OLEH

MAHFUD LATIF THOHARI
NIM. 210316261

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Thohari. Mahfud Latif, 2020. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Kegiatan Eksrakurikuler Muhadharah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020,* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru, Karakter Komunikatif, dan Eksrakurikuler Muhadharah.

Berbagai permasalahan siswa yang ada di MTs Nurul Mujtahidin. Siswa masih kurang percaya diri dan kurang trampil berbiacara ditempat umum dan kurang menghargai orang yang mengajardi depan kelas dan berbagai permasalahan lainya. Selain itu guru kurang peduli dengan keadan siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui upaya guru dalam kegiatan komunikatif ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo, (2) untuk mengetahui peran ekstrakulikuler dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa di MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo, dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan riset lapangan. Dengan teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan mengenai teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, pemeriksaan melalui diskusi, pemanfaatan bahan referensi, dan dengan mengadakan pengecekan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* ini bertujuan untuk membentukan dan meningkatkan karakter komunikatif siswa. Dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini diharapkan karakter komunikatif siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. (2) peran ekstrakulikuler *Muhadhoroh* sebagai jembatan yang digunakan untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa berkiprah dimasyarakat. Kegiatan muhadhoroh dapat membantu mengembangkan interaksi antar siswa satu dengan yang lain. (3) faktor pendukung kegiatan *muhadhoroh*, kelengkapan sarana dalam kegiatan muhadharah. Selain fasilitas guru yang juga berperan sebagai pembimbing juga dapat mengarahkan siswanya untuk terus berlatih dan memotivasi siswanya. Dan faktor penghambatnya anak usia MTs yang masih labil, kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal karena menginjak masa remaja mereka. Hal tersebut menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan karaktersitk siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang seharusnya dapat berjalan dengan baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mahfudh Latif Thohari

NIM 210316261

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mts Nurul Mujahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 04 November 2020

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**MAHFUDH LATIF THOHARI**
NIM	:	210316261
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHARAH DI MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	23 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	1 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 19651212171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mahfudh Latif Thohari
NIM : 210316261

Menyatakan bahwa saya telah lulus mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 04 November 2020

Hormat saya,

METERAI TEMPEL
6000

Mahfudh Latif Thohari
NIM 210316261

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHFUDH LATIF THOHARI

NIM : 210316261

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHARAH DI MTs NURUL MUJTAHIDIN MLARAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses. iponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Desember 2020

Penulis

Mahfudh Latif Thohari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepadaTuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadiwarga Negara yang demokratisserta bertanggungjawab.[1]

Mencermati fungsi pertama pendidikan nasional, yakni "mengembangkan kemampuan" dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap layanan pendidikan yang ada di Indonesia harus mempersepsikan sama bahwa peserta didik itu memiliki potensi yang luar biasa dan perlu difasilitasi melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdi kepada Tuhan yang

[1]Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 6.

menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Fungsi kedua, "membentuk watak" mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak. Perspektif *pedagogic*, lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan, menguatkan, memfasilitasi watak, bukan membentuk watak. Jika watak dibentuk, maka tidak ada proses pendidikan, yang terjadi adalah pengajaran.

Fungsi ketiga "peradaban bangsa". Dalam lingkungan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. Dalam perspektif *pedagogic*, pendidikan itu berfungsi untuk menjadikan manusia yang terdidik. Seperti halnya pada pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuatakan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuatakan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang.

Ada berbagai macam karakter yang mempengaruhi pikiran dan prilaku manusia. Salah satunya karakter komunikatif, yang mana dalam berhubungan dengan oang lain secara baik. Dalam semua keadaan, sebuah kreativitas,

kepercayaan diri, dan mentalitas yang tinggi sangat berkontribusi terhadap keberhasilan yang dirasakan. Kontribusi integritas dan idealism sangat penting dalam lingkungan yang bergejolak dan penuh ketidakpastian.[2]

Di sinilah, pentingnya karakter yang kuat itu. Jika karakter bangsa ini lemah maka bangsa Indonesia dijadikan bulan-bulanan Negara-negara maju yang melek pengetahuan dan teknologi, mampu membuat terobosan progresif, dan melakukan akselerasi disegala bidang. Negara ini akan semakin tertindas didalam dan di luar negeri, menjadi buruh di negeri sendiri, yang akhirnya dijajah sumberdaya alam dan manusianya secara eksploitasi dan tidak manusiawi.

Pendidikan karakter harus disosialisasikan, diinternalisasikan, dan diintensifkan sejak dini di semua level kehidupan berbangsa dan bernegara. Lembaga pendidikan harus tampil sebagai pionir pendidikan karakter ini dalam membangun karakter anak didik yang bermoral dan berakhlak, dinamis, sertavisioner. Mengapa harus lembaga pendidikan? sebab, tanggungjawab utama Negara dan masyarakat dalam mempersiapkan kader masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental, perjuangan adalah dimulai dari lembaga pendidikan. Selain itu lembaga pendidikan formal selama ini disinyalir hanya mementingkan aspek kecerdasan akademik, serta menganaktirikan aspek kecerdasan emosi dan spiritual.[3]

---

[2]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 20.

[3]*Ibid*., 20.

Dalam buku pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, salah satunya komunikatif yang dapat dimaknai sebagai tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain.[4] Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa komunikasi pendidikan merupakan proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran. Komunikasi pendidikan menunjukkan arah proses komunikasi sosial atas realitas pendidikan. Komunikasi tidak lagi bebas atau netral, melainkan dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.[5]

Kegiatan ekstra kulikuler *Muhadhoroh* adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program pembelajaran yang ada pada umumnya.[6] Ekstrakulikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.[7] Sedangkan *Muhadhoroh* dapat diartikan sebagai ceramah atau pidato.

PONOROGO

---

[4]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* (Jakarta: RajaGrasindo Persada, 2012), 1.

[5]Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 46.

[6]Novan ArdyWiyani, *Pendidikan KarakterBerbasis Iman dan Taqwa,*(Yogyakarta: Teras, 2012), 167.

[7]Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 164.

Pidato merupakan pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak. Saat observasi awal peneliti menemukan berbagai hal tentang murid yang kurang sopan terhadap guru di ruang kelas. Hal ini yang diungkapkan kompasiana.com yang berjudul pendidikan karakter dan permasalahannya. Berbagai fenomena-fenomena yang terjadi pada pendidikan karakter hari-hari ini, banyak pemberitaan mengenai kurangnya etika murid kepada guru dan kekerasan di kalangan anak sekolah, pornografi yang pelakunya anak sekolah.[8]

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul ***"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Muhadhoroh di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019-2020".***

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulisan amembatasi diri dengan upaya meningkatkan karakter komunikatif siswa dalam mengembangan kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh*.

[8]Pendidikan Karakter dan Permasalahanya, www.kompasiana.com diakses tanggal 13-12-2019.Pukul 22.10 WIB

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa-siswi MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana peran ekstrakulikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa di MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam kegiatan komunikatif ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran ekstrakulikuler dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa di MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan

ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori sebagai sumbangan keilmuan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan karakter terhadap siswa di MTs Nurul Mujtahidin.

2. Manfaat Praktik

   a. Bagi sekolah

      Diharapkan sebagai pengetahuan dan masukan positif bagi sekolah yang dapat menjadi perbaikkan yang lebih baik.

   b. Bagi peniliti

      Untuk meningkatkan pengetahuan terkait peran ekstrakulilkuler *Muhadhoroh* dalam membentuk karakter siswa dan diharapkan dapat bahan pertimbangan dalam bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

   c. Bagi siswa

Diharapkan dapat digunakan sebagai pembentukan karakter siswa di sekolah. Dan nantinya akan mengurangi krisis moral yang ada di bangsa Indonesia.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyelesaian studi S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

Bab kedua,mendeskripsikan kajian pustaka, konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, konsep sebab-sebab kenakalan remaja serta cara menanggulangi kenakalan remaja.

Bab ketiga, metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, memaparkan tentang gambaran umum MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, sistem manajemen MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik,

fasilitas dan sarana prasarana, serta upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh*.

Bab kelima, pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab ke enam,merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyei relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Akhmad Malikul Ngilmi, 2013 dengan judul "*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 2 Purwokerto"* yang mana dalam skripsinya itu menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Yang mana ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik, dan berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler oleh saudara Akhmad Malikul Ngilmi adalah ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya terdapat berbagai macam pendidikan salah satunya tentang karakter anak. Persamaanya penelitian

ini dengan penelitian Akhmad Malikul Ngilmi tahun 2013 sejalan. Dengan hasil yang sama ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Perbedaannya penelitian Akhmad Malikul Ngilmi tahun 2013 lebih banyak membahas bagaimana pendidikan karakter didalam ekstrakurikuler pramuka yang terdapat pada satuan pendidikan dengan siswa majemuk. Sedangkan penelitian ini membahas karakter komunikatif didalam ekstrakulikuler muhadhoroh yang terdapat di MTs Nurul Mujtahidin.

2. Penelitian Maryam Jamilah Al'awali pada tahun 2013 dengan penelitiannya yang berjudul *"Pendidikan Karakter Di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013".* Dalam penelitian ini membahas dan memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini dibahas tentang, tanggungjawab pendidikan karakter bukan hanya menjadi tugas dari guru saja tetapi kepala sekolah dan karyawan juga mempunyai tanggungjawab untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, karena hakikatnya lingkungan dan segala sesuatu yang terjadi didalamnya merupakan pembelajaran secara nyata. Di sinilah kepala sekolah, guru, dan karyawan harus bisa menjadi tauladan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Saudara Maryam juga membahas tentang pilar pengembangan karakter melalui pembiasaan yaitu mengupayakan dengan cara pelaksanaan pembiasaan yang meliputi do'a sebelum dan

sesudah pelajaran dimulai, salam, senyum, sapa, dan shalat dzuhur berjamaah. Pengembangan karakter melalui ekstra kurikuler pramuka, *hadroh*, PMR, *Drumband*, *Arabic Club*, *Englis Club*, MTQ, dan pencak silat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maryam Jamilah Al'awali pada tahun 2013 sejalan. Dengan hasil yang ditunjukan untuk membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya penelitian Maryam Jamilah Al'awali pada tahun 2013 hanya meneliti pendidikan karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas. Sedangkan penelitian ini membahas karakter komunikatif didalam ekstrakulikuler muhadhoroh yang terdapat di MTs Nurul Mujtahidin.

3. Penelitian tentang pendidikan karakter juga pernah dilaksanakan oleh saudari Widyasari Nuria tahun 2013 dengan judul *"Usaha Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa Melalui Kedisiplinan di SMP Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013"*. Penelitian ini lebih difokuskan kepada usaha sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui kedisiplinan yaitu seluruh guru melatih kedislipinan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki *akhlakul karimah* yang lebih baik dari sebelumnya melalui pelaksanaan shalat berjama'ah, menghafal do'a-do'a, memakai jilbab dan memakai kopyah serta dapat melatih kedisiplinan untuk membentuk pribadi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan baik melalui upacara bendera setiap hari senin, adab berpakaian dalam tata tertib sekolah dan datang kesekolah tepat waktu.

Berdasarkan tinjuan penelitian terdahulu, ada beberapa kesamaan pada fokus masalahnya yaitu, tentang pendidikan karakter. Sedangkan

yang membedakan adalah pada upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh*.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya dan Guru

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kata 'upaya' diartikan sebagai usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, iktiar.[9] Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.[10]

Menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamaakan dengan pengajar.[11]

Dengan demikian pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru pendidik dan palatih. Sementara itu, Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.[12]

Guru memiliki satu kesatuan peran yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Empat

[9] Agus s dan Abi Mulyono, *kamus lenkap bahasa indonesia* (Surakarta: ITA, 2021), 437.
[10] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 12.
[11] *Ibid*.,13.
[12] *Ibid*.,13.

kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Di sisi lain guru sering dirincikan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, evaluator, dan fasilitator).[13]

Edukator merupakan peran yang utama dan terutama, khusunya untuk peserta didik pada pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, memberikan contoh dalam hal sikap dan perlilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai manager, pendidik memilki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tatat tertib di sekolah dapat dilakasanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Sebagai administrator, guru memilki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, dan lain sebagainya. Bahkan secara administrative para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan.

Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan

[13] *Ibid.*,29.

yang terkait dengan proses pembelajaran dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan displin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebig member kebebasan secara bertanggun jawab kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan sebagai guru. Adapun peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dalam dirinya sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari guru.[14]

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis guru yaitu:[15]

1) Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

[14] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 30.

[15] Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 102-104.

ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua keduan. Ia harus mampu menarik simpati siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motovasi bagi siswanya dalam belajar.

3) Tugas dalam kemasyarakatan, guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapai masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukkan guru pada tempat terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan member suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang member dorongan dan motivasi.[16]

2. Karakter Komunikatif

a. Pengertian Karakter dan Komunikatif

Pendidikan dan karakter memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan membangun budaya dan moral bangsa. Budaya dan moral bangsa bergantung pada karakter yang dikembangkan dalam sistem pendidikan suatu negara dan Indonesia menjadi salah satu negara yang mengembangkan karakter diri dalam sistem pendidikannya. Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil kebiasaan baik yang diyakini dan

[16]*Ibid*,. 102-104.

digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[17]

Berdasarkan pengertian pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat sebagai warga negara. Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa yaitu sikap komunikatif, sikap tersebut merupakan sikap yang menunjukan adanya interikasi terhadap sesama sehingga terciptanya lingkungan yang menyenangkan dalam membaur dengan orang lain. Sikap komunikatif akan tumbuh dan berkembang manakala potensi komunikatif tersebut diasah atau dibiasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan dan karakter memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan membangun budaya dan moral bangsa. Budaya dan moral bangsa bergantung pada karakter yang dikembangkan dalam sistem pendidikannnya. Yaumi mengatakan bahwa karakter komunikatif adalah karakter yang dapat menghantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik diantara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial.

---

[17]Tri Setya Utami, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Sikap Komunikatif Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas V MIM Karanglo,* Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017, 17.

Siswa diharapkan dapat memiliki karakter komunikatif, yang karakteristiknya sebagai berikut:

1) Senang belajar bersama dengan orang lain.
2) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
3) Menunjukan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif.
4) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri.
5) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
6) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.[18]

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian karakter komunikatif diatas, karakter komunikatif adalah suatu sikap atau tindakan saat berkomunikasi dengan mementingkan sopan santun saat berbicara, rasa senang membaur dengan orang lain atau kelompok lain dengan begitu dapat terjalinnya hubungan dan komunikasi dengan antar sesama.

Sikap komunikatif ini mampu membangun dan mendorong siswa untuk belajar bekerjasama dalam pembelajaran, baik dalam menghargai setiap siswa atau guru yang sedang berbicara di depan, berpendapat, dan mempresentasikan hasil atau karya serta bahan ajar yang sedang dilaksanakan.

[18] Tri Setya Utami, 13-14.

Penanaman sikap komunikatif sebaiknya diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan begitu anak akan dapat berkomunikasi dengan baik serta mengerti sopan santun dalam berbahasa sehingga dapat dengan mudah berdaptasi dengan orang lain.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Di dalam memberikan pengertian tentang kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan yang satu dengan yang lainnya, diantaranta yaitu:

1) Menurut Moh. User Usman dalam bukunya upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.
2) Menurut Asmani adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.[19]

PONOROGO

[19] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internaslisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 62.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga yang nantinya siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.[20]

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memilki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu:

1) Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif, efektif, dan psikmotorik.
2) Mengembangkan bakat serta minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
3) Mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

PONOROGO

[20] Karim, "*Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar matematika"*, Vol, 01, No, 02 (2013), 02.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengtahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada program intrakurikuler dan program kokurikuler.[21]

4. *Muhadhoroh*

Muhadhoroh merupakan *isim maf'ul* dari kata *hadhara-yahdhuru* yang berarti menghadiri. *Muhadhoroh* dapat diartikan sebagai pidato seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab al- Munawwir kata *al-muhaadhorotu* berarti ceramah, pidato atau kuliah. *Muhadhoroh* adalah ceramah atau pidato.[22]

Pidato merupakan pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak. Orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tempat apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien.[23]

Pelaksanaan *Muhadhoroh* adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang berbentuk kegiatan

---

[21]B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 287-288.

[22]Ana Istiqamah, Skripsi: *Pelaksanaan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan*, STAIN Ponorogo, 2019, 9.

[23]Silviantika Nz, *Jangan Pidato Sebelum Baca Buku Ini*, (Yogyakarta: Unicorn Publishing, 2019), 1.

berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menyalurkan kemampuan yang dimiliki, selain itu *Muhadhoroh* juga dapat membantu meningkatkan mental percaya diri siswa.

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam kegiatan *Muhadharah.* Faktor penghambat meliputi faktor internal yang menjadi kendala bagi anggota maupun pengurus itu sendiri maupun faktor penghambat karena faktor eksternal. Sedangkan faktor pendukung adalah

Pelaksanaan *Muhadhoroh* ini bertujuan mendidik siswa supaya:

a. Supaya siswa mampu berpidato dengan baik dan benar.
b. Supaya siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara di depan orang banyak.
c. Menanamkan rasa keagamaan kepada siswa.
d. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran islam
e. Membiasakan diri berbicara didepan banyak orang.
f. Mengajarkan al-qur'an.

Di dalam pelaksanaan *Muhadhoroh* siswa dituntut untuk menyampaikan piudato atau ceramah di depan audien, melalui *Muhadhoroh* siswa siswi mendapatkan bekal dan pengembangan untuk siswa sebagai kader da'i di masyarakat karena melalui

pelaksanaan *Muhadhoroh* banyak manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik, diantaranya yaitu:

a. Mengembangkan daya nalar

Dalam pelaksanaan *Muhadhoroh* siswa di tuntut untuk mengembangkan pemikirannya kedalam uraian pidato yang disampaikan pada saat *Muhadhoroh* , karena dalam pelaksanaan *Muhadhoroh* siswa diharuskan membuat teks pidatonya sendiri.

b. Melatih mental

Peserta didik yang mendapatkan tugas mengisi acara, dituntut untuk mampu tampil dengan baik, dalam menyampaikan pidatonya.

Di depan mimbar dengan disaksikan teman- teman dari kelas yang lainnya serta bapak ibu guru, otomatis pelaksanaan *Muhadhoroh* ini dapat melatih mental siswa siswi supaya terbiada berbicara didepan umum.

c. Menambah wawasan tentang dakwah

Dalam mengikuti pelaksanaan *Muhadhoroh*, siswa siswi mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh petugas. Hal ini dapat menambah wawasan keislaman dan dakwah bagi peserta didik.

d. Menumbuhkan bakat berdakwah

Dengan wawasan yang dimiliki oleh siswa siswi dan rutinya pelaksanaan *Muhadhoroh* yang dilaksanakan, maka hal ini akan menumbuhkan bakat siswa dalam berdakwah.[24]

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Muhadharah.* Faktor penghambat meliputi faktor internal yang menjadi kendala bagi anggota maupun pengurus itu sendiri maupun faktor penghambat karena faktor eksternal. Dari faktor internal, anggota masih terkendala dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mampu mengaktualisasikan diri dengan materi yang disiapkan di depan publik. Beberapa santri masih mengalami demam panggung atau grogi untuk menyampaikan materinya di depan panggung. Selain itu, kurangnya persiapan juga mampu menghambat berjalannya program *Muhadharah*. Dari segi eksterenalnya sendiri yakni kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti support akan hasil yang sudah ditampilkan. Banyak santri yang masih menganggap bercanda, menetarwakan petugas-petugas yang sedang bertugas di depan yang lain sehingga petugas kurang bersemangat dalam menampilkan ceramahnya di depan publik.

Selain itu ada juga faktor pendukung dari berbagai segi misal dari segi sarana prasarana mendukung berjalannya program

[24]Ana Istiqamah, 13-14.

Muhadharah seperti dengan adanya tempat, alat dan fasilitas yang ada.[25]

PONOROGO

[25]Tri setiawati, "*pelaksanaan program muhadhoroh sebagai saran pengembangan kemampuan public speaking santri di pondok pesantren "Ora Aji" Tundan, Kalasan, Sleman"*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol, 8, No, 7, (2019), 730-731.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak untuk tahun pelajaran 2019/2020.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan respon dan atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu

pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.[26]

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitan

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak. Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujahidin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang letaknya cukup strategis. Sekolah ini berada di Dusun Gunungsari, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini merupakan salah satu madrsah yang ada di Desa Mlarak yang lokasinya paling selatan dan berbatasan dengan Desa joresan dan siwalan.

1. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan yang islami, beriman, berilmu, beramal sehingga mencapai kualitas yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

2. Misi Madrasah

a) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam.

b) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, berbasis *multiple intelegence.*

c) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris bagi peserta didik.

---

[26]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),6.

d) Memfasilitasi segala kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan.

e) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga.

f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruhwarga madrasah, pengurus dan komite.

g) Membekali berbagai keterampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[27] Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
   a. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum di MTs Nurul Mujtahidin (melalui wawancara), karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui seberapa besar upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *muhadhoroh*.

[27]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

b. Guru-guru pembimbing, orang-orang yang bertugas untuk membimbing kegiatan ekstrakulikuler *muhadhoroh* dan memberi sanki ketika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan *muhadhoroh*.
c. Siswa di MTs Nurul Mujtahidin,wawancara dan kroscek tentang meningkat karakter komunikatif melalui kegiatan ekstrakulikuler *muhadhoroh.*

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
   a. Kepala MTs Nurul Mujtahidin (melalui wawancara), karena kepala Madrasah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
   b. Profil MTs Nurul Mujtahidin.
   c. Struktur organisasi lembaga MTs Nurul Mujtahidin.
   d. Data guru dan pegawai.

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (1) subjek cukup lama dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (2) subyek masih terlibat aktif dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (3) subyek mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; (4) subyek tidak mengada-ngada informasi melainkan memberikan informasi yang sesungguhnya. Serta yang bersedia untuk dijadikan informan/responden serta tujuan penelitian.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Metode pokok yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[28]

Observasi merupakan suatu kegiatan dimana seorang peneliti mengamati langsung keadaan dilapangan. Dengan adanya observasi ini peneliti dapat melihat tentang kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[29]

Wawancara adalah suatu percakapan atau perbincangan dengan tujuan tertentu guna menghasilkan suatu informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fakta yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumen merupaka catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan

---

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

[29]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

lain-lain.[30]

Penelitian ini menggunakan data-data atau dokumen-dokumen yang ada di MTs Nurul Mujatahidin Mlarak.

Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a) Gambaran umum MTs Nurul Mujatahidin Mlarak
b) Struktur organisasi MTs Nurul Mujatahidin Mlarak

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka menggunakan teknik analisis data interaktif dalam pengolahan datanya. Teknik ini terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pola interaktif ini digagas oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono.[31]

1. Reduksi data

Reduksi ini adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan secara tertulis, rekaman wawancara, dokumen-dokumen, dan materi lainnya. Yang kemudian dirangkum dengan mencari hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan inti atau fokus penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *muhadhoroh* di MTs Nurul Mujtahidin Malarak. Karena data yang didapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi masih bercampur aduk, maka

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 329.

[31] *Ibid.,* 244.

data itu dipilah-pilah, diambil data yang sekiranya penting, serta dicari yang sesuai tema dan alurnya. Melalui reduksi data ini laporan mentah yang didapat di lapangan menjadi tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam proses reduksi data dilakukan seleksi tentang pemilihan data-data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, sekalian menjelaskan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Jadi, data yang telah direduksi akan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian ini pada dasarnya merupakan sekumpulan informasi yang telah di susun secara sitematis melalui reduksi data. Melalui penyajian data ini akan membuat bisa dilakukannya penarikan kesimpulan yang merupakan tahap analisis yang selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian maupun hubungan antar kategori. Pada penelitian ini nantinya akan menggunakan teks yang bersifat uraian atau narasi untuk menyajikan data yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang ke tiga adalah penarikan kesimpulan. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan maupun triangulasi dimana antara peneliti dengan informan kembali mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan penelitian. Hal ini

dilakukan dengan informan yang telah menjadi narasumber untuk diwawancarai. Proses verifikasi kesimpulan ini dilakukan saat dan sesudah dilakukan pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Oleh karena itu, agar dapat tercapai aspek kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang harus dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Upaya triangulasi dapat ditempuh dengan cara: (1) mengecek hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti, (2) memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.[32] Sebagai contoh pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek hasil wawancara atau informasi yang diperoleh dari guru akidah akhlak dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Adapun dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda misalya informasi dari guru akidah akhlak dengan informasi dari kepala madrasah. Metode ini memberikan

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 268.

gambaran bahwa kebenaran dalam sebuah penelitian bukan terletak pada pra konsepsi peneliti (subjek), melainkan realitas objek itu sendiri.[33]

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan
   a) Menyusun rancangan penelitian
   b) Memilih lapangan penelitian
   c) Mengurus perizinan
   d) Menjajaki dan menilai lapangan
   e) Memilih dan memanfaatkan informan
   f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
   g) Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerja Lapangan
   a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
   b) Memasuki lapangan
   c) Berperan-serta sambil mengumpulkan data
3. Analisis data.

PONOROGO

[33]Ibid., 268.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Dan Aliyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak adalah suatu yayasan yang membawahi madrasah yang menyetarakan kurikulum mandiri dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam khususnya di Ponorogo yang kini telah menjadi salah satu madrasah swasta yang bertempat di Dukuh Gunungsari, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Sebenarnya madrasah ini mulai dirintis pada tanggal 1 Agustus 1964.

Untuk pertama kalinya madrasah ini diselenggarakan pada malam hari dari jam 19.00 – 21.00 WIB bertempat pada sebuah langgar yang dikenal dengan Langgar Bader yang berada di desa Gontor bagian tengah. Sedangkan langgar tersebut telah dipugar menjadi masjid bernama "AL-BADRU", yang sekarang menjadi Masjid Badru-l-Rohmah. Sampai sekarang lokasinya masih tetap atas nama wakaf yang sama. Sebelum seperti saat ini, madrasah ini hanya mempelajari materi-materi keagamaan khususnya ngaji Al-qur'an dan materi-materi agama Islam.

Pada awalnya rilisan madrasah ini hanya mempunnyai beberapa tenaga pendidik dan siswa yang sedikit sekali.

a. Tenaga Pendidik

1) Bapak Soimun, Gontor Mlarak Ponorogo
2) Bapak Baihaki, Banyuwangi Jawa Timur
3) Bapak Hanik, Gontor Mlarak Ponorogo
4) Bapak Muhsin, Gontor Mlarak Ponorogo
5) Bapak Sutaji, Gontor Mlarak Ponorogo
6) Bapak Muh. Fahrudin, Gontor Mlarak Ponorogo

b. Siswa: Jumlah siswa pada saat itu 27 siswa, dengan rincian siswa putra 18 siswa, dan putri 9 siswa.

Pada waktu itu, dengan tenaga pendidik yang sedikit dan siswa yang sedikit dengan modal serba gratis, lembaga ini disepakati dengan nama sebutan "MAMBAUL ULUM". Penyelenggaraan pembelajaran di malam hari ini hanya berjalan selama satu tahun. Kemudian beralih dari pengajaran di malam harike sore hari karena beberapa sebab yang memungkinkan untuk perubahan pelaksanaan pendidikannya.

Karena adanya beberapa pergeseran waktu dan tempat penyelenggaraan, makna lembaga/madrasah ini berganti lagi menjadi "TARBIYYATUL MUALLIMIN AL-ISLAMIYAH" yang disingkat TMI, bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Athfal (MTA) Gontor. TMI hanya menumpang untuk menyelenggarakan jalannya proses kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, mulailah terasa adanya masa depan yang cerah meskipun dengan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang

masih menumpang pada madrasah lain. Rupa-rupanya Tuhan berkehendak lain, ternyata TMI hanya bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967 sampai 1969 yang memang perintisnya adalah para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, termasuk di dalamnya Bapak Soimun, seorang guru PAI di desaitu. Karena bapak Soimun mempunyai tugas dinas di sekolah dasar, maka TMI mengangkat bapak Muhsin sebagai kepala madrasah yang dibantu oleh teman-temannya. Setelah kurang lebih dua setengah tahun lamanya, madrasah ini dinyatakan dibubarkan karena beberapa sebab: banyaknya kesibukan para pendidik madrasah MTA Gontor tenaga pendidik TMI sebagian banyak yang melanjutkan di situ baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Setelah masa kefakuman ini, beberapa tokoh lama yang masih berada di Desa Gontor, dibantu oleh beberapa orang, berusaha menghidupkan kembali madrasah tersebut. Dan pada tanggal 1 Agustus 1971 berdirilah madrasah itu walaupun yang sebenarnya hanya menghidupkan kembali madrasah lama dengan wajah baru.

Dan madrasah dengan wajah baru itu dapat berjalan lima tahun dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya dilakukan pada pagi hari yang bertempat di kediaman bapak Soimun, BA. Kemudian atas saran para pendidik agar mengusulkan adanya guru bantu yang diperbantukan oleh pemerintah kepada madrasah ini. Usulan dan saran itu akhhirnya dikabulkan oleh pemerintah.

Setelah tahun 1974 nama madrasah ini berubah menjadi PGA 6 Tahun Pembangunan yang masih bertempat di kediaman Bapak Soimun, BA, Gontor. Akan tetapi dengan perubahan nama madrasah ini, tidak lama kemudian madrasah menngalami masa keprihatinan disebabkan keberadaannya berdekatan dengan pondok Gontor.

Dengan berbagai kesulitan madrasah mengenai tempat penyelengaraan pendidikan dan pengajaraannya di desa Gontor, maka ada beberapa orang yang menawarkan untuk mengusahakan tanah wakaf, yaitu bapak Sobari (Mlarak). Setelah beberapa saat atas desakan agar madrasahnya bapak Soimun harus pindah, maka pada tanggal 14 Agustus 1975 madrasah yang berada di rumah bapak Soimun di nyatakan pindah kedukuh Gunungsari, Mlarak, Ponorogo tepatnya di kediaman bapak Sobari dengan status menumpang untuk sementara atas persetujuan kepala desa Mlarak yaitu Bapak Tukimin dan kepala sekolah desa Gontor Bapak Muhsin pada waktu itu. Setelah madrasah berjalan kurang lebih satu tahun bertempat di rumah bapak Sobari dimana beliau adalah guru pendidikan agama islam sekolah dasar Desa Mlarak pada saat itu, maka para pendidik dan masyarakat yang setuju atas kehadiran lembaga pendidikan baru ini, mereka berusaha melakukan pendekatan dengan masyarakat dan kepala desa Mlarak untuk melestarikan keberadaan madrasah yang memang diharapkan kehadirannya di Dukuh Gunungsari Mlarak. Dengan pendekatan yang

dilakukan oleh bapak Abdul Kohar dan beberapa tokoh masyarakat, maka terkabullah permohonan dan pemberian tanah wakaf.

Dengan tanah wakaf tersebut, madrasah yang mengalami jatuh bangun itu pun mulai bangkit kembali dan mengembangkan sayapnya. Kehadirannya disambut dengan tangan terbuka oleh masyarakat Gunungsari dan sekitarnya. Bahkan tidak sedikit orang yang mau menyumbangkan fikiran, harta bendanya untuk pembangunan madrasah tersebut.

Dalam setiap pembangunannya pastilah masyaraka tsekitar berduyun-duyun untuk bergotong royong turut membangun madrasah yang baru. Warga masyarakat yang tidak bisa menyumbangkan tenaganya karena urusan dinas, mereka tidak segan-segan membantu dengan hal yang lain yaitu berupa makanan, minuman, dan masih banyak lagi. Mereka melakukan demikian itu dengan alasan beramal untuk masa depan dan ikhlas lillahita'ala.

Sejak perpindahan PGA 6 tahun pembangunan ke Gunungsari Mlarak, pemerintah selalu memerhatikan keberadaan madrasah ini, diantaranya dengan adanya pembinaan-pembinaan terhadap guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran guru bidang studi, ketrampilan, dan lain-lain.

Dengan adanya keputusan tiga mentri yaitu Mentri Dalam Negeri, Mentri Pendidikan dan, dan Mentri Agama mengenai penyederhanaan sekolah kejuruan termasuk SPG dan PGA dimana yang dapat di

selenggarakan harus hanya ada satu di setiap kabupaten, sehingga PGA 6 tahun pembangunan harus dilebur menjadi madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, dan dibawahi oleh satu pimpinan karena masih mengacu pada pendidikan 6 Tahun. Dan kepala madrasah pada saat itu adalah bapak Soimun,BA, Dengan stempel madrasah "MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo".

Setelah berjalan kurang lebih 1 tahun, pengelolaan madrasah pun harus di pisah harus di bimbing oleh dua kepala madrasah yang berbeda. Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin, di kepalai oleh bapak Soimun, BA (Gontor Mlarak Ponorogo) sekaligus tokoh pendiri Nurul Mujtahidin Mlarak. Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin, di kepalai oleh Drs. Abdullah Syukri (Ngabar Siman Ponorogo). Seiring berjalannya waktu, kepemimpinan yang sudah mapan pun harus dirubah dan menyesuaikan dengan peraturan pemerintah.

Adapun peraturan itu adalah seorang kepala sekolah definitif, tingkat Madrasah Tsanwiyah harus mempunyai pangkat golongan ILC. Sehingga kedudukan kepala madrasah yang selama ini sudah berjalan dengan baik, harus di ubah menjadi:

Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin adalah Kepala Definitif, Bapak Drs. Abdullah Syukri (NgabarSimanPonorogo). Kepala Madrasah Aliyah adalah Bapak Soimun, BA. Karena pada saat itu beliau belum memenuhi persyaratan pangkat golongan yang ditentukan oleh pemerintah. Bapak Soimun, BA menduduki Kepala

Madrasah Aliyah yang diangkat oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Mujtahidin dan belum ditetapkan sebagai kepala definitive kepala Madrasah Aliyah.

Paska pergantian kepala madrasah itu berjalan beberapa tahun, pada tahun berikutnya bapak Drs Abdullah Syukri diangkat menjadi pemilik sekolah, sehingga kepala Madrasah Tsanawiyah harus di gantikan oleh lainnya, yaitu Bapak Mashuri sebagai kepala definitive pada tahun 1985 sampai 1992.

Pada tahun-tahun berikutnya, setelah kegiatan belajar mengajar beberapa waktu berjalan di bawah pimpinan bapak Mashuri, madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak harus mengalami perombakan lagi, hal ini di karenakan bapak Mashuri di Mutasi ke Madrasah Tsanawiyah Aliyah Ronggowarsito Tegalsari Jetis Ponorogo.

Untuk mengisi kekosongan tersebut, maka pengurus yayasan pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo mengadakan rapat khusus yang hasilnya adalah penetapan Bapak Muh, Yasir diangkat sebagai kepala Madrasah Tsanwiyah Nurul Mujtahidin mengantikan bapak Mashuri kurang lebih selama 1 tahun.

Kemudian turun surat keputusan dari pemerintah yang isinya adalah penetapan kepada bapak M. Djauhari dari Kaponan Mlarak Ponorogo. Sedangkan kepala definitive Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin adalah bapak Drs. Soimun dari Gontor Mlarak Ponorogo.

2. Letak geografis

Lokasi strategis sebuah sekolah merupakan salah satu faktor yang mendukung bagi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran. Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujahidin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang letaknya cukup strategis. Sekolah ini berada di Dusun Gunungsari, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini merupakan salah satu madrsah yang ada di Desa Mlarak yang lokasinya paling selatan dan berbatasan dengan Desa joresan dan siwalan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Secara umum setiap sekolah mempunyai visi, misi dan tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini termasuk juga Madrasah Tsaawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak. Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah ini adalah:

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang islami, beriman, berilmu, beramal sehingga mencapai kualitas yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam
2) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, berbasis *multiple intelegence*

3) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris bagi peserta didik
4) Memfasilitasi segala kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan
5) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga
6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruhwarga madrasah, pengurus dan komite
7) Membekali berbagai keterampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

1) Terselenggaranya pendidikan yang berorientasi akhlak mulia, mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah
2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadahi
3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memilik kepeduliansosial yang tinggi

4) Terciptanya pengembangan kemampuan berpikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup/*life skill* pesertadidik
5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antarwarga madrasah dan lingkungan madrasah
6) Terlaksananya manajemen madrasah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
7) Terwujudnya warga masyarakat yang sejahtera lahir dan batin
8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri
9) Terwujudnya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga instansi lain

4. Profil Sekolah/Madrasah

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin adalah madrasah yang didirikan oleh Yayasan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo pada tanggal 12 Januari 1980 dengan Surat Keputusan izin operasional LM/13/416/B/198031 Desember 1978 (IJOP awal MTs. Nurul Mujtahidin) serta tanggal 1 Desember 1978 dengan Surat Keputusan izin operasional L.m/3/30/C/1978 (IJOP awal MA. Nurul Mujtahidin) yang pada saat ini sudah melalui beberapa pembaharuan ijin operasionalnya dan bertempat di desa Mlarak, Kec. Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di Jalan Raya Mlarak-Pulung No. 31 Mlarak.

Sejak berdirinya madrasah ini hingga saat ini telah meluluskan sekian ribu murid dimana sebagian dari mereka telah menjadi

pengusaha yang berhasil, pejabat desa, lurah, tenaga pendidik, bahkan ada yang telah mencapai strata pejabat tingkat wilayah.

Meskipun terletak di wilayah pedesaan , namun madarasah ini mampu menjadi pilihan di antara sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah pada tingkatan yang sama di daerah sekitar kecamatan Mlarak.

5. Keadaan Guru

Yang dimaksud guru adalah pendidik yang secara administratif bertanggung jawab atas terselenggaranya belajar mengajar serta berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pengelola Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak melibatkan tenaga-tenaga edukatif yang profesional dan sesuai dengan bidangnya.

Adapun guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2020-2021 berdasarkan hasil penelitian— berjumlah 16 orang yang berasal dari berbagai lulusan perguruan tinggi dan sebagian ada yang masih dalam proses belajar di perguruan tinggi. Meskipun begitu, sebagaian guru yang masih dalam proses belajar di perguran tinggi tetap konsisten dan bertanggung jawab dengan kewajiban.

6. Keadaan Siswa

Guru, siswa dan karyawan merupakan komponen sekolah yang tidak dapat dipisahkan dan saling bekerjasama. Komponen-komponen ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar.

Di sekolah, semua siswa berhak mendapatkan pengajaran yang sama, baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Ilmu pengetahuan umum dapat menjadi bekal bagi siswa untuk memenuhi kebutuhankebutuhan di masa yang akan datang. Pengetahuan agama juga harus ditanamkan sejak kecil.

Dengan demikian siswa dapat mempunyai potensi dan respon secara instingtif dalam menerima hal-hal yang baik dan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 85 siswa.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Madiunsudah dikatakan cukup memadai.

8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibentuk untuk memudahkan sistem yang telah ditentukan agar tidak tejadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jeruk merupakan lembaga formal, maka untuk melaksanakan program kerja secara baik, menuju sebuah tujuan yang dirumuskan, juga disusun kepengurusan untuk memudahkan kerja sistem organisasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Madrasah Tsnawawiyah Nurul Mujtahidin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

a. Struktur Organisasi Sekolah

1) Komite sekolah
2) Lembaga
3) Kepala Sekolah: Wiyono Aries, S.Pd.I
4) Koord. Bidang Kurikulum: Drs. Mujiono, S.Pd
5) Koord. Bidang Kesiswaan: Suryadi, S.Pd
6) Koord. Bidang Sarana dan Prasarana: Mujiono
7) Koord. Bidang Humas: Mauludin
8) Wali kelas
9) Guru mapel
10) Guru BK
11) Siswa

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

MTs NURUL MUJTAHIDIN MLARAK

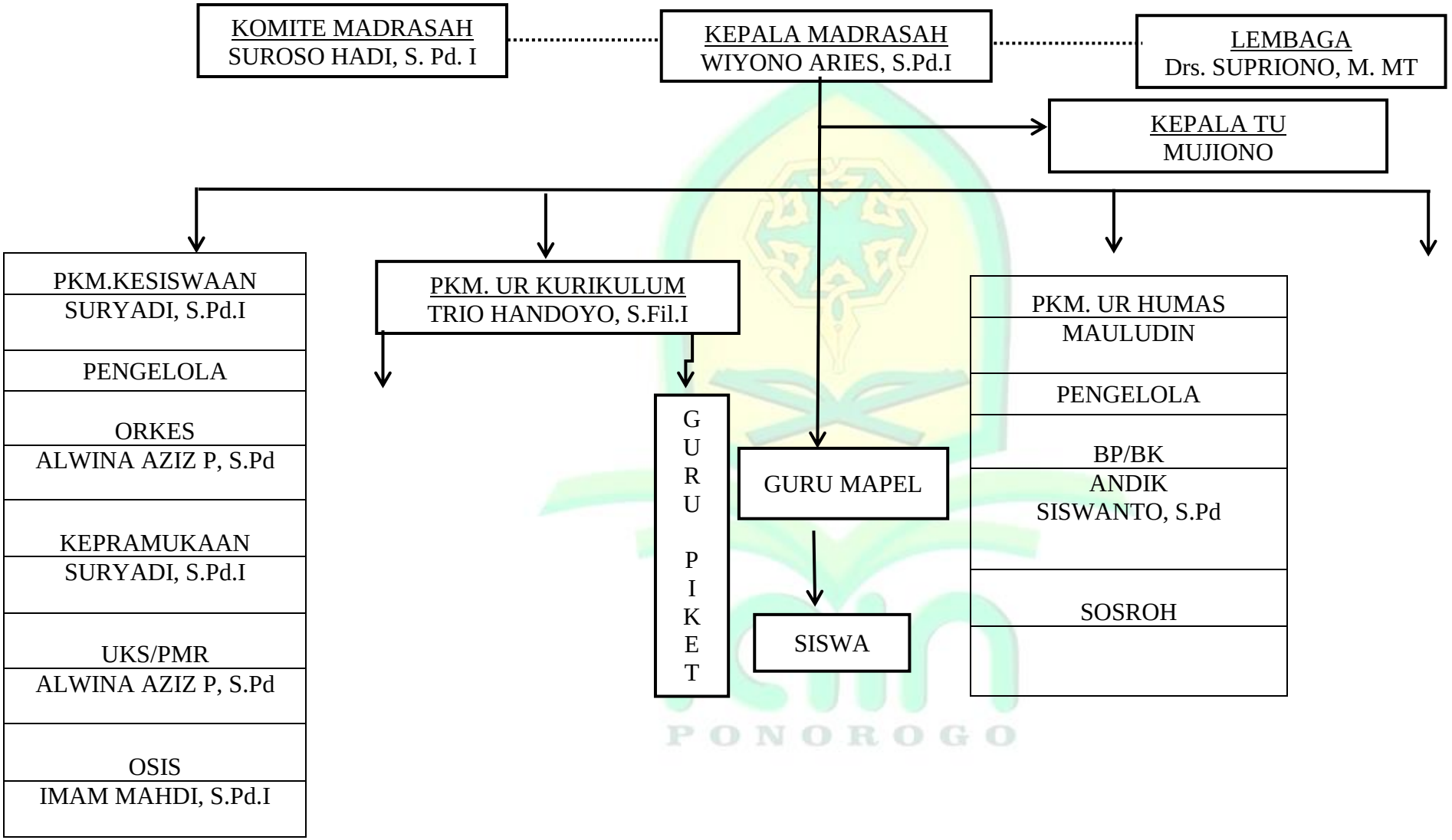

KESENIAN
SITI SUNDARI, S.Pd.I

WALI KELAS VII A
TUIRAN
WALI KELAS VII B
KADEMI, S.Pd.I
WALI KELAS VIII A
SURYADI, S.Pd
WALI KELAS VIII B
SUPARTIN, S.Pd.I
WALI KELAS IX A
HIDA ROHAYATI, S.Pd.

PKM. UR SARPRAS
MUJIONO
BENDAHARA
Drs. TUMIKAN
PERPUSTAKAAN
SUPARTIN, S.Pd.I

IAIN PONOROGO

WALI KELAS IX B
IMAM MAHDI, S.Pd.I

IAIN PONOROGO

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurkuler *Muhadhoroh* Siswa-Siswi Nurul Mujtahidin Di Desa Mlarak, Kecamatan Mlarrak, Kabupaten Ponorogo.

MTs Nurul Mujtahidin adalah salah satu madrasah yang ada di Ponorogo. Madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter, dan juga memiliki kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka untuk pengembangan diri bagi peseta didiknya. Dimana salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah *Muhadhoroh*. Tentunya dalam suatu kegiatan atau aktivitas sudah memilki sebuah latar belakang dan tujuan mengapa kegiatan tersebut diadakan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini, untuk meningkatkan karakter komunikatif bagi peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Trio Handoyo bahwa:

> "Yang latar belakang kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* adalah pembentukan karakter siswa, karena di sini di titik beratkan kepada mental siswa. Kegiatan ekstra *Muhadhoroh* ini bertujuan untuk meningkatkan karakrer komunikatif siswa. Dengan adanya kegiatan muhadhroh ini diharapkan karakter komunikatif siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya".[34]

Di MTs Nurul Mujtahidin kegiatan ekstrakululiluler *mohadhoroh* dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pertengahan bulan dan akhir bulan yaitu minggu 2 dan minggu 4. Seperti yang diungkapkan Widaningsih siswa kelas VIII B bahwa:

[34] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/13-V/2020

> "kegiatan ekstrakulikuler muhadhoroh itu diadakan setaip 2 minggu sekali pada hari sabtu minggu ke-2 dan minggu ke-4."[35]

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwasannya ada maksud dan ada tujuannya. seperti halnya yang ada di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat sebagai warga negara.

Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa yaitu sikap komunikatif, yang mana sudah dibicarakan dari penjelasan diatas, bahwa sikap tersebut merupakan sikap yang menunjukan adanya interikasi terhadap sesama sehingga terciptanya lingkungan yang menyenangkan dengan orang lain. Sikap komunikatif akan tumbuh dan berkembang manakala potensi komunikatif tersebut diasah atau dibiasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* tentunya ada upaya-upaya yang dilakuan oleh guru, seperti yang diungkapkan oleh bapak Tumikan bahwa:

> "Upaya yang saya lakukan adalah melatih mereka untuk tampil di depan audien mas. Disinilah mereka dilatih mental cara berorasi dan berpidato dihadapan khalayak umum. Dengan membiasakan mereka

[35] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 06/W/13-V/2020

> tampil di depan audien, secara tidak langsung jiwa, mental serta karakter mereka akan terasah menjadi lebih baik dari sebelumnya".[36]

Dari paparan penejelasan diatas jelas bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pak Tumikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh*. Yang mana peserta didik mulai dibiasakan untuk tampil di depan umum atau para audien. Dengan membiasakan tampil di khalayak umum peserta didik tidak akan merasakan canggung karena mereka sudah mulai terbiasa untuk melakukanya. Mengingat anak muda adalah harapan bangsa, maka karakter komunikatif harus ditingkatkan yang mana diimbangi dengan kegiatan-kegiatan islami seperti ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang dilaksanakan di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

2. Deskripsi Data Tentang Peran Ekstrakulikuler *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Di Mts Nurul Mujtahidin Di Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

Sudah tidak asing lagi telinga kita mendengar istilah ekstrakurikuler. Tentunya semua sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan minat bakat dari peserta didik. Mengulas sedikit ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga

[36] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 02/W/13-V/2020

kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Jadi sudah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga yang nantinya siswa diharapkan memiliki karakter yang sesuai seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati.

Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak adalah kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh*. Yang mana telah diketahui bahwa ekstrakurikuler *Muhadhoroh* tersebut sebagai jembatan yang digunakan untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa untuk berkiprah dimasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Trio Handoyo bahwa:

> "kegiatan muhadharah ini sangat penting dan jika ia sudah berkiprah dimasyarakat tentunya tidak akan canggung lagi ketika ia berpidato atau berbicara di hadapan masyarakat, kegiatan muhadhoroh dapat membantu mengembangkan interaksi antar siswa satu dengan yang lain. kegiatan ini memanbah kepintaran karena tambah wawasan pengetahuan tentang islam dan tentunya akan lebih hafal dalil-dalil yang tadinya belum hafal. Mental anak akan lebih siap kuat dan tidak malu ataupun takut jika ia nantinya tampil di khalayak."[37]

Dengan adanya jembatan *Muhadhoroh* ini siswa diharapkan dapat memiliki karakter komunikatif yang mana tidak hanya bagian dunia saja yang difikirkan, akan tetapi hal akhirat juga dimasukkan. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan maka perlu adanya ketelatenan untuk sebuah

[37] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/13-V/2020

keberhasilan. Seperti halnya topik pada peneliti ini. Seperti yang dijelaskan oleh bu hida selaku guru di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak bahwa:

> "Begini mas kegiatan ekstakurikuler *Muhadhoroh* di MTs Nurul Mujtahidin ini dilakukan rutin setiap dua minggu sekali yaitu setiap pada hari jum'at pukul 08.00 WIB sampai selesai. Dimana didalam pelaksanaan *Muhadhoroh* ini petugasnya selalu bergantian disetiap kelas. Dan di dalam unjuk penampilan atau persembahan terdapat pertunjukan yang isinya tidak menyimpang dari pelaksanaan. Dalam pelaksanaan petugas *Muhadhoroh* terdiri dari 5 bagian yaitu: (a.) Pembawa acara, (b.) Tilawah, (c.) Uraian inti, (d.) Do'a, (e.) Tunjuk penampilan."[38]

Mengenai pendapat yang disampaikan oleh Bu Hida di atas juga didukung dengan pendapat Bu Supartin. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Bu Supartin:

> "Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini dibuat rutinitas dalam dua minggu sekali yaitu hari sabtu, dan bergantian pada setiap kelasnya. Kegiatan *Muhadhoroh* ini susunan acaranya disesuakan dengan pelaksanaan *Muhadhoroh* pada umumnya msa, seperti halnya ada pembawa acara, pembaca al-qur'an, sholawat nabi, inti, dan persembahan. Persembahan yaitu aiswa siswi menampilkan atraksi yang isinya tidak menyimpang dari pelaksanaan *Muhadhoroh*, jadi berbentuk kesenian atau drama tergantung wali kelas masing-masing."[39]

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya peran dari ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini dilakukan sekali dalam dua minggu yaitu pada hari sabtu. Untuk petugas dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini bergantian. Sehingga dalam penampilan berikutnya kelas yang mendapat jadwal tampil akan mempersiapkan diri.

---

[38] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 03/W/13-V/2020
[39] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 03/W/13-V/2020

Kegiatan *Muhadhoroh* ini juga disesuaikan pada *Muhadhoroh* umumnya, hanya saja pelaksanaan *Muhadhoroh* ini terdapat acara unjuk tampil yang mana hal tersebut digunakan untuk menghibur audien yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam membantu meningkatkan mental percaya diri melalui kemampuannya dalam menampilkan suatu pertunjukan. Unjuk penampilan yang dilakukan tentunya tidak keluar dari kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* tersebut. Untuk penampilan berupa drama ini biasanya disesuaikan dengan tema pidato sedangkan untuk keseniannya tidak disesuaikan dengan tema. Karena kesenian ini bisa berupa paduan suara yang bernuansa islam seperti sholawat.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini yang menjadi upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif juga dapat menjadi kegiatan yang efisien untuk meningkatkan kualitas siswa siswi di Madrasah. Hal itu dapat dilihat dari siswa siswi yang memiliki rasa percaya diri. Dengan adanya pelaksanaan ektrakurikuler *Muhadhoroh* ini siswa siswi dilatih berkomuniukasi didepan umum, seperti berpidato. Kegiatan ekstrkurikuler *Muhadhoroh* tersebut dapat digunakan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa tentu berbeda-beda, sehingga perlu adanya tempat untuk menggali kemampuan siswa. Adanya pelaksanaan *Muhadhoroh* ini dapat digunakan siswa siswi dalam menggali

kemampuan yang dimiliki. Hal ini berdasarkan ungkapan pak Wiyono selaku kepala Madrasah:

> "Adanya pelaksanaan *Muhadhoroh* di Madrasah ini mas sangat menentukan dan meningkatkan kualitas siswa siswi yaitu dengan *Muhadhoroh* anak-anak memiliki karakter terutama karakter komunikatif sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri mereka".[40]

Hal tersebut juga sama dengan hal yang di ungkapkan oleh Trio Handoyo:

> "Pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini yang dilaksanakan pada hari sabtu dua minggu sekali ini dapat meningkatkan karakter komunikatif serta kepercayaan diri, karena siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi didepan orang banyak melalui kegiatan *Muhadhoroh* yang tentunya tidak terlepas dari pendidikan karakter yang telah diajarkan kepada mereka."[41]

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat di ambil makna bahwa adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini dapat meningkatkan karakter komunikatif dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan yang di salurkan pada kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini. Dengan melatih siswa untuk meningkatkan karakter komunikatifnya melalui kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Hal ini senada diungkapkan oleh bapak tumikan bahwa:

> "Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang kami berikan adalah dengan cara melatih mereka untuk berpidato di depan teman-temannya dan juga termasuk di depan Bapak Ibu guru yang tidak lain juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Dengan membiasakan mereka tampil di depan untuk beripidato melatih

[40] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 05/W/13-V/2020
[41] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/13-V/2020

> mereka agar dapat membaur dan aktif kepada orang, serta jdapat meningkatkan rasa percaya diri mereka di khalayak umum, yang nantinya agar mereka sudah terbiasa. Dengan adanya ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini apa yang menjadi upaya dari Bapak Ibi guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa dapat tercapai meski ada satu dua faktor penghambat, dan itu sudah wajar mas".[42]

Hal tersebut juga diperkuat yang diungkapan oleh Muhammad Rizal bahwa:

> "Pengalaman saya, saya lebih berani berbicara di depan banyak orang. Meskipun masih ada rasa takut."43

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan merupakan cara yang dilakukan oleh guru sekaligus pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* guna untuk meningkatkan karakter komunikatif serta mental percaya diri siswa dalam berkomunikasi didepan orang banyak. Latihan yang digunakan untuk meningkatkan karakter komunikatif melalui kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang mana siswa-siswi berpidato didepan teman-temannya satu sekolah beserta bapak ibu guru juga dapat membantu dalam meningkatkan karakter komunikatifnya dengan cara memberiikan motivasi kpada peserta didiknya.

Melalui ekstrakurikuler tersebut siswa siswi mampu meningkatkan kualitas diri individu. Dan ketika siswa siswi sudah mampu melaksanakan sebagai petugas *Muhadhoroh* maka secara tidak langsung mereka akan merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Meningat pada pentinya karakter komunikatif yang terbentuk dari hasil kebiasaan baik yang diyakini

---

[42] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 02/W/13-V/2020
[43] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/13-V/2020

dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak.

Siswa siswi Madrasah juga dapat melaksanakan apa yang menjadi harapan dari pendidik tersebut. Siswa dapat merubah sikap pasif menjadi aktif, karena sikap siswa yang awalnya kurang berkomunikasi dengan baik, dan kurang membaur dengan orang lain atau kelompok, dengan adanya ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini mereka dapat meningkatkan karakter komunikatifmya karena mereka sudah terbiasa untuk tampil didepan umum.

3. Deskripsi Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler *Muhadhoroh* Siswa MTs Nurul Mujtahidin Di Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

a. Faktor Pendukung

Suatu kegiatan dikatakan berhasil ketika terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Seperti halnya dengan upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini juga terdapat faktor pendukungnya.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini yaitu kelengkapan sarana dalam kegiatan muhadharah. Fasilitas yang lengkap dapat mempermudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain fasilitas guru yang juga berperan sebagai pembimbing juga dapat mengarahkan siswanya untuk terus berlatih dan memotivasi siswanya. Serta orang tua juga ikut serta dalam membantu anak-anaknya untuk bisa

mengerjakan atau melakukan tugas yang guru berikan.

Dengan bantuan yang berasal dari guru dan juga orang tua siswa juga sudah memiliki antusiasme dalam melakukan tugas yang diberikan dari sekolah sehingga dalam melaksanakannya siswa dapat di motivasi sehingga mampu dan yakin atas kemampuan yang diberikan melalui dukungan dan kelengkapan sarana yang tersedia. Hal tersebut berdasarkan ungkapan pak Trio Handoyo:

> "Kelengkapan sarana dan prasarana juga guru dan orang tua yang selalu mendukung dalam kegiatan muhadharah."[44]

Pelaksanaan *Muhadhoroh* ini juga didukung sarana dan prasarana. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut diperlukan fasilitas yang baik dan lengkap. Fasilitas tersebut dapat berupa tempat untuk melaksanakan kegiatan, dan teks yang dibuat sendiri mendapat tugas sebagai pembaca pidato. Hal tersebut berdasarkan ungkapan paka Trio Handoyo:

> "Yang utamanya disiapkan adalah teks pidato, setiap anak diwajibkan menyiapkan 1 buku khusus dan membuat teks bagaimana isi teks tersebut maka ia harus banyak membaca, judulnya bebas, isinya harus melihat buku diperpustakaan dan harus dihapalkan.".[45]

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung agar tujuan dapat berjalan dengan semestinya. Sesuai dengan karakter komunikatif siswa siswi di MTs Nurul Mujtahidin yang mana karakter komunikatifnya sudah lebih baik dari

[44] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/13-V/2020
[45] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/13-V/2020

pada sebelumnya. Melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini siswa siswi menjadi sangat antusias, sehingga dapat membantu berjalannya tujuan yang akan dicapai.

b. Faktor Penghambat

Suatu kegiatan pastinya memiliki faktor penghambat. Seperti yang terdapat di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak. Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yaitu mengingat anak usia MTs yang masih labil, kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal karena menginjak masa remaja mereka. Hal tersebut menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan karaktersitk siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang seharusnya dapat berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut berdasarkan ibu Hida Rohayati bahwa:

> "Anak MTs pergantian masa yaitu masa remaja sekarang masih cenderung labil mas. Kendalanya saat ekstrakurikuler *Muhadhoroh* saat berpidato mereka terkadang masih membawa teks, sehingga dalam pelaksanaannya kurang efektif. Tetapi tetap guru tidak kasih kendor, dalam artian terus meningkatkan apa yang menjadi tujuan di sini mas".[46]

Dari penjelasan tersebut bahwa dalam upaya meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* masih terdapat kendala yaitu dari siswa siswi yang cenderung labil pada usia remaja atau MTs. Meskipun mereka sudah membaur dan aktif, namun pada saat *Muhadhoroh* berlangsung terkadang mereka masih membawa

[46] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 03/W/13-V/2020

teks di depan. Hal tersebut dikuatkan oleh pak Tumikan:

> "Iya mas, meski karakter komunikatif mereka sudah lebih baik dari sebelumnya, yang mana dulu mereka terlihat dengan sikap pasif, sekarang mereka sudah terlihat aktif dan membaur dengan orang-orang. Dan juga percaya diri mereka meningkat, terlihat saat pidato di depan meskipun terkadang masih membawa teks, serta antusias mereka saat mendapatkan giliran untuk berpidato. Hal itu sudah kami biasakan mas agar pendidikan karakter yang sebagaimana mestinya terlaksana, dengan komunikasi yang santun, sopan serta mudah dipahami".[47]

Dari paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, mengingat pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan serta dibiasakan sejak diri. Dengan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang digunakan sebagai jembatan dalam upaya meningkatkan karakter komunikatif di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, masih terdapat anak yang membaca teks pidato, akan tetapi sikap aktif dan membaur serta bahasa yang digunakan sudah lebih baik dari sebelumya. Dan juga rasa percaya diri mereka meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa upaya dalam meningkatkan karater komunikatif sudah lebih efektif dari selumnya.

PONOROGO

[47] Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 02/W/13-V/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakurkuler *Muhadhoroh* siswa-siswi Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarrak, kabupaten Ponorogo

MTs Nurul Mujtahidin sudah menerapkan pendidikan karakter, dan juga memiliki kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka untuk pengembangan diri bagi peseta didiknya. Dimana salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah *Muhadhoroh*. Tentunya dalam suatu kegiatan atau aktivitas sudah memilki sebuah latar belakang dan tujuan mengapa kegiatan tersebut diadakan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini, untuk meningkatkan karakter komunikatif bagi peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Trio Handoyo bahwa yang latar belakang kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* adalah pembentukan karakter siswa, karena di sini di titik beratkan kepada mental siswa. Kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* ini bertujuan untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa. Dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini diharapkan karakter komunikatif siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal ini guru mengupayakan beberapa hal agar siswa siswinya yaitu:

1. Mengarahkan, guru hanya bisa membimbing atau mengarahkan dan juga menjawab jika ada pertanyaan yang menyulitkan perserta didik.

2. Mengoreksi, guru juga membenarkan jika ada tulisan ayat al-Quran yang salah. Kemudian nanti beberapa harikemudian itu mengumpulkan teks, kita koreksi untuk mengetahui model tulisannya benar apa salah seumpamanya ia menugil dari al-Quran, hadis dan mahfudhat. Supaya nanti tampilannya itu maksimal.
3. Memberi tugas, mencari topik pembahasan untuk siswa yang akan bertugas. Dan juga mencari dalil-dalil yang menguatkan topik pembahasannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti ambil bukunya Basuki dan M. Miftahul Ulum yang mengemukakan bahwa tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua keduan. Ia harus mampu menarik simpati siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motovasi bagi siswanya dalam belajar.[48]

B. Analisi peran Ekstrakulikuler *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Di Mts Nurul Mujtahidin Di Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

Semua sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan minat bakat dari peserta didik. Mengulas

[48] Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 102-104.

sedikit ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Jadi sudah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga yang nantinya siswa diharapkan memiliki karakter yang sesuai seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati.

Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak adalah kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh*. Yang mana telah diketahui bahwa ekstrakurikuler *Muhadhoroh* tersebut sebagai jembatan yang digunakan untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa untuk berkiprah di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Trio Handoyo bahwa, kegiatan muhadharah ini sangat penting dan jika ia sudah berkiprah dimasyarakat tentunya tidak akan canggung lagi ketika ia berpidato atau berbicara di hadapan masyarakat, kegiatan muhadhoroh dapat membantu mengembangkan interaksi antar siswa satu dengan yang lain. kegiatan ini memanbah kepintaran karena tambah wawasan pengetahuan tentang islam dan tentunya akan lebih hafal dalil-dalil yang tadinya belum hafal. Mental anak akan lebih siap kuat dan tidak malu ataupun takut jika ia nantinya tampil di khalayak.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. User

Usman dalam bukunya upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.[49]

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga yang nantinya siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisi plinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.[50]

C. Analisis faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa MTs Nurul Mujtahidin di Desa Mlarak, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini yaitu kelengkapan sarana dalam kegiatan muhadharah. Fasilitas yang lengkap dapat mempermudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain fasilitas guru yang juga berperan sebagai pembimbing juga dapat mengarahkan siswanya untuk terus berlatih dan memotivasi siswanya.

Pelaksanaan *Muhadhoroh* ini juga didukung sarana dan prasarana.

---

[49] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internaslisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 62.

[50] Karim, "*Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar matematika"*, Vol, 01, No, 02 (2013), 02.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut diperlukan fasilitas yang baik dan lengkap. Fasilitas tersebut dapat berupa tempat untuk melaksanakan kegiatan, dan teks yang dibuat sendiri mendapat tugas sebagai pembaca pidato.

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung agar tujuan dapat berjalan dengan semestinya. Sesuai dengan karakter komunikatif siswa siswi di MTs Nurul Mujtahidin yang mana karakter komunikatifnya sudah lebih baik dari pada sebelumnya. Melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini siswa siswi menjadi sangat antusias, sehingga dapat membantu berjalannya tujuan yang akan dicapai.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Tri Setiawati bahwa faktor pendukung dari berbagai segi misal dari segi sarana prasarana mendukung berjalannya program *Muhadharah* seperti dengan adanya tempat, alat dan fasilitas yang ada.[51]

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yaitu mengingat anak usia MTs yang masih labil, kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal karena menginjak masa remaja mereka. Hal tersebut menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan karaktersitk siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang seharusnya dapat berjalan dengan baik.

---

[51] Tri setiawati, "*Pelaksanaan Program Muhadhoroh Sebagai Saran Pengembangan Kemampuan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren "Ora Aji" Tundan, Kalasan, Sleman"*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol, 8, No, 7, (2019), 730-731.

Dari penjelasan tersebut bahwa dalam upaya meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* masih terdapat kendala yaitu dari siswa siswi yang cenderung labil pada usia remaja. Meskipun mereka sudah membaur dan aktif, namun pada saat *Muhadhoroh* berlangsung terkadang mereka masih membawa teks di depan.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, mengingat pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan serta dibiasakan sejak diri. Dengan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang digunakan sebagai jembatan dalam upaya meningkatkan karakter komunikatif di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, masih terdapat anak yang membaca teks pidato, akan tetapi sikap aktif dan membaur serta bahasa yang digunakan sudah lebih baik dari sebelumya. Dan juga rasa percaya diri mereka meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa upaya dalam meningkatkan karater komunikatif sudah lebih efektif dari selumnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Tri Setiawati bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Muhadharah* meliputi faktor internal yang menjadi kendala bagi anggota maupun pengurus itu sendiri. Dari faktor internal, anggota masih terkendala dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mampu mengaktualisasikan diri dengan materi yang disiapkan di depan. Beberapa santri masih mengalami demam panggung atau grogi dan kurangnya persiapan juga mampu menghambat berjalannya program *Muhadharah*. Dari segi eksterenalnya sendiri yakni kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Banyak siswa

yang masih menganggap bercanda, menetarwakan peserta yang sedang bertugas di depan yang lain sehingga peserta kurang bersemangat dalam menampilkan pidatonya di depan.[52]

IAIN PONOROGO

[52] Tri setiawati, "*Pelaksanaan Program Muhadhoroh Sebagai Saran Pengembangan Kemampuan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren "Ora Aji" Tundan, Kalasan, Sleman"*, 730-731.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan data penelitian lapangan dengan judul penelitian upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler muhadhoroh di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2019-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* siswa-siswi MTs Nurul Mujtahidin yaitu kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* ini bertujuan untuk membentukan dan meningkatkan karakter komunikatif siswa. Dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini diharapkan karakter komunikatif siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini guru mengupayakan mengarahkan, mengoreksi, dan memberi tugas. Agar dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakulikuler muhadhoroh dengan tujuan meningkatkan karakter komunikatif.
2. Peran ekstrakulikuler *Muhadhoroh* untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa di MTs Nurul Mujtahidin yaitu kegiatan tersebut sebagai jembatan yang digunakan untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa berkiprah dimasyarakat dan tentunya tidak akan canggung ketika ia berpidato atau berbicara di hadapan masyarakat. Kegiatan muhadhoroh dapat membantu mengembangkan interaksi antar siswa satu dengan yang lain. Dan

mental anak akan lebih siap dan tidak malu ataupun takut jika ia nantinya tampil di khalayak.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler *Muhadhoroh* yaitu faktor pendukung kegiatan ini, kelengkapan sarana dalam kegiatan muhadharah. Selain fasilitas guru yang juga berperan sebagai pembimbing juga dapat mengarahkan siswanya untuk terus berlatih dan memotivasi siswanya. Dan faktor penghambatnya anak usia MTs yang masih labil, kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal karena menginjak masa remaja mereka. Hal tersebut menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan karaktersitk siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang seharusnya dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan ialah selalu guru berupaya untuk mendidik dan mengarahkan siswa siswinya menjadi yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini siswa siswi diharapkan dapat berinteraksi dan berkiprah dihadapan masyarakat.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* Jogjakarta: DIVA Press, 2011.

Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan KarakterBerbasis Iman dan Taqwa,* Yogyakarta: Teras, 2012.

Agus s dan Abi Mulyono, *kamus lenkap bahasa Indonesia,* Surakarta: ITA, 2021.

Asmani, Jamal Ma'mur *Buku Panduan Internaslisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* Yogjakarta: DIVA Press, 2011.

Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam,* Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.

Istiqamah, Ana. Skripsi: *Pelaksanaan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan,* STAIN Ponorogo, 2019

Karim, "*Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar matematika"*, Vol, 01, No, 02, 2013.

Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nz, Silviantika. *Jangan Pidato Sebelum Baca Buku Ini,* Yogyakarta: Unicorn Publishing, 2019.

Pendidikan Karakter dan Permasalahanya, www.kompasiana.com diakses tanggal 13-12- 2019.Pukul 22.10 WIB

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Setiawati, Tri. "*pelaksanaan program muhadhoroh sebagai saran pengembangan kemampuan public speaking santri di pondok pesantren "Ora Aji" Tundan, Kalasan, Sleman"*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol, 8, No, 7, 2019.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tristo, 1985.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* Jakarta: RajaGrasindo Persada, 2012.

Utami, Tri Setya. Skripsi: *Upaya Meningkatkan Sikap Komunikatif Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas V MIM Karanglo,* Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017.

Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

PONOROGO